

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE DALAM
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM (IPA) KELAS V SD NEGERI 177
BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ARIF BUDIMAN
NIM.1416242737

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2021 M/ 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Arif Budiman
NIM : 1416242737

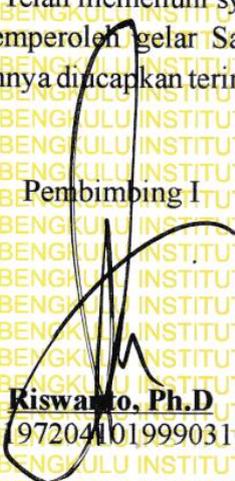
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr.

Nama : Arif Budiman
NIM : 1416242737
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *assure* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 177 Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2020
Pembimbing I
Pembimbing II


Riswan, Ph.D

NIP. 197204101999031004


Fatrica Syafrī, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Assure* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Negeri 177 Bengkulu Utara ”, yang disusun oleh Arif Budiman, NIM : 1416242737, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
(Dr. Irwan Satria, M.Pd)
NIP. 197407182003121004

Sekretaris
(Sepri Yunarman, M.Si)
NIP. 199002102019031015

Penguji I
(Dr. Husnul Bahri, M.Pd)
NIP. 196209051990021001

Penguji II
(Masrifa Hidayani, M.Pd)
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Februari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamiin

Hari ini setitik kebahagiaan telah kunikmati, sekeping cita-cita telah kuraih namun perjuanganku masih panjang dan belum usai. Namun kebahagiaan ku hari ini, memberikan motivasi untuk kelanjutan perjuangan untuk mencapai impian dan harapan menjadi kenyataan karena saya yakin bahwa Allah SWT yang maha tahu dan mengatur segalanya.

Terimakasih ya Allah atas semua kebahagiaan yang telah Engkau berikan. Kebahagiaan ini bukanlah milikku sendiri tetapi kebahagiaan milik bersama akanku persembahkan untuk yang tersayang dan yang aku cintai:

- 1. Kedua orang tuaku Ayahanda Sutarman dan ibunda tercinta Sukinah, S.Pd, kasih sayangmu, perhatianmu, jerih payahmu, dan ketulusanmu hanya mampu ku balas dengan sebuah karya yang tak berharga dan akhirnya sebagai kata terucap "Terimakasih atas semua yang telah diberikan dengan tulus."*
- 2. Kakakku Siti Nur Aisyah, S.Pd.i dan Adikku Puspita Dewi, yang selalu memberi motivasi dan menjadikan hari-hariku menjadi bahagia, berwarna dan penuh canda tawa.*
- 3. Dosen Pembimbing Akademik Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd*
- 4. Dosen Pembimbing I dan II (pak Riswanto Ph.D dan Ibu Fatrica syafri, M.Pd.I)*
- 5. Sahabat-sahabatku selokal, sekampus dan seorganisasi yang tak bisa dituliskan namanya satu persatu.*
- 6. Agama, Bangsa dan Negara serta Almamater.*

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Budiman
NIM : 1416242737
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Assure* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 177 Bengkulu Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan menjiplak terhadap karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 24 Juni 2020
Saya yang menyatakan,



Arif Budiman
NIM. 1416242737

ABSTRAK

Arif Budiman, NIM 1416242737, 2019 Penerapan Model Pembelajaran *Assure* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 177 Bengkulu Utara

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Assure*, Hasil Belajar IPA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Assure* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD N 177 Bengkulu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 177 Bengkulu Utara sebanyak 27 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *assure* sebagai strategi pembelajaran IPA dapat meningkatkan ketuntasan belajar, yaitu sebelum penelitian dilakukan peneliti mengadakan observasi awal yaitu pra siklus nilai rata-rata peserta didik adalah 56,29 nilai terendah 20 dan nilai tertinggi adalah 80, siswa yang mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 20 orang mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *assure* yakni dengan nilai rata-rata peserta didik adalah 75,92, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi adalah 80, siswa yang mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 9 orang, dan hal ini kembali mengalami perbaikan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 81,11 nilai terendah 70 dan nilai tertinggi adalah 90, siswa yang mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 2 orang, jika dipersentasekan yaitu 92,59%. Berdasarkan hasil analisa data diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *assure* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 177 Bengkulu Utara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi penelitian ini. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu istiqomah dalam menjalankan syari'at-syari'at agama yang telah beliau ajarkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat penyelesaian tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Assure* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 177 Bengkulu Utara“**

Penyusunan menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M,pd selaku kepala prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

5. Riswanto, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Fatrica Syafitri, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 177 Bengkulu Utara yang telah banyak membantu penulis dalam kegiatan penelitian
8. Seluruh Guru dan Staf SD Negeri 177 Bengkulu Utara yang juga telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian, terima kasih atas bantuannya.
9. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
11. Bangsa, Agama yang tercinta.
12. Semua yang telah banyak membantu memberikan saran dan masukan kepada penulis selama kegiatan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal dan kebaikan yang telah banyak diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata semoga saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan dari berbagai pihak.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis

Arif Budiman
NIM. 1416242737

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	7
B. Model Pembelajaran <i>Assure</i>	10
C. Hasil Belajar	15
D. Ilmu Pengetahuan Alam	24
E. Hasil Penelitian yang Relevan	29
F. Kerangka Berpikir	32

G. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
B. Jenis Penelitian	33
C. Setting Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	35
E. Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %	42
2. Tabel 2 Data Kepala Sekolah SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Bengkulu Utara.....	45
3. Tabel 3 Fasilitas SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Bengkulu Utara.....	47
4. Tabel 4 Jumlah Siswa SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Bengkulu Utara.....	48
5. Tabel 5 Nama Personil Tenaga Pendidik dan Staf SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Bengkulu Utara.....	49
6. Tabel 6 Hasil Belajar Pra Siklus	52
7. Tabel 7 Disrtribusi Frekuensi Hasil Belajar Pra Siklus.....	53
8. Tabel 8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	60
9. Tabel 9 Hasil Pengamatan Siswa Pada Siklus I.....	61
10. Tabel 10 Hasil Tes Siswa Pada Siklus I.....	62
11. Tabel 11 Distribusi Frekuensi Siklus I.....	63
12. Tabel 12 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	70
13. Tabel 13 Hasil Pengamatan Siswa Pada Siklus II.....	71
14. Tabel 14 Hasil Tes Siswa Siklus II.....	73
15. Tabel 15 Hasil Distribusi Frekuensi Siklus II.....	74
16. Tabel 16 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II.....	78
17. Tabel 17 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II.....	78
18. Tabel 18 Persentase Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pra siklus, siklus I dan Siklus II.....	79

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik I Hasil Observasi Guru dan siswa pada siklus I dan II 78
2. Grafik II Hasil Analisis Data Pengamatan Seluruh Siklus dari
Prasiklus Siklus I dan II 79

DAFTAR GAMBAR

1. DAFTAR GAMBAR 1..... 32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 / 2003 tentang sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta, keterampilan, yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, maka proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Dengan demikian, pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan.²

Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya

¹Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta didik (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 117

²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: kencana, 2008), hlm.178

keberhasilannya sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru.³

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar materi pelajaran yang di sampaikan kepada anak didik dapat di pahami secara tuntas. Sementara setiap guru juga menyadari bahwa untuk dapat memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang di anggap mudah, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, kecerdasan, dan usaha siswa itu sendiri.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal dengan pendidik Wali kelas V di SDN 177 Bengkulu Utara, diketahui bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 5-6

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 140-143

secara pasif. Guru mengajar dengan model konvensional yaitu model pembelajaran yang terpusat pada guru, yang bersifat ceramah sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA.

Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan yang berarti masih rendah atau kurang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V diketahui bahwa:

“pada dasarnya kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran itu masih banyak yang kurang, dan tentunya hal ini berakibat pada hasil belajarnya”⁵

Dengan demikian diketahui bahwa rendahnya tingkat pemahaman konsep siswa ditandai dengan rendahnya nilai akhir siswa khususnya pada mata pelajaran IPA, seperti yang terjadi pada SD Negeri 177 Bengkulu Utara khususnya pada kelas V.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu adanya tindakan yang dapat mengubah pola pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran assure sebagai strategi pembelajaran baik dalam menjelaskan atau memberikan pembelajaran pada peserta didiknya. Selain memudahkan peserta didik dalam memahami suatu konsep, penggunaan model pembelajaran assure

⁵ Wawancara, Ibu Sukinah, 21 Januari 2018

itu sendiri dapat memudahkan pengajar atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran serta dapat digunakan sebagai alat evaluasi.

Beranjak dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam pelajaran IPA yang sulit dipahami siswa yaitu dalam memahami materi pembelajaran maka peneliti mengangkat judul skripsi: **“Penerapan Model Pembelajaran *assure* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 177 Bengkulu Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Siswa mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan.
2. Cara mengajar yang dilakukan guru kurang bervariasi.
3. Guru cenderung menggunakan model ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran yang tepat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah yang ada, maka perlu dibatasi rumusan masalah di atas maka penelitian ini hanya akan melihat Penerapan Model Pembelajaran *assure* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri 177 Bengkulu Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dapat di rumuskan adalah: Bagaimana penerapan model pembelajaran *assure* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri 177 Bengkulu Utara?

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Assure* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD N 177 Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
- b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat di pertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolok ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Bagi siswa sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasannya dibagi menjadi lima bab, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan. Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori yang berisikan model pembelajaran, Model Pembelajaran Assure, dan Pembelajaran IPA.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang berisikan jenis penelitian, setting penelitian, prosedur penelitian, sumber data,tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data

Bab IV adalah Penyajian dan Pembahasan Data Hasil Penelitian yang berisikan deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab V adalah Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran

1. Pengertian Model

Joyce dan weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat di jadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁶

Model pembelajaran dapat di artikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat di maknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.⁷

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 132

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 146

2. Kelompok dan Jenis-jenis Model Pembelajaran

Berikut ini diuraikan beberapa diantara contoh kelompok model-model pembelajaran yang dapat diterapkan guru secara sinergis melalui aktivitas pembelajaran yang di kelolanya.

1. Kelompok model interaksi sosial (*social interaction model*)

Model interaksi sosial adalah suatu model pembelajaran yang beranjak dari pandangan bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari realitas kehidupan, individu, tidak mungkin melepas interaksi dari orang lain.

Kelompok model interaksi sosial ini meliputi sejumlah model, yaitu: investigasi kelompok (*group investigation*), bermain peran (*role playing*), penelitian yurisprudensial (*yurisprudential inquiry*), latihan laboratories (*laboratory training*), penelitian ilmu sosial (*social science inquiry*).

2. Kelompok model pengolahan informasi (*information processing model*)

Kelompok model pengolahan informasi salah satu kelompok model pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas siswa melalui proses pembelajaran. Kelompok model ini yaitu : berpikir induktif (*inductive thinking*),

pencapaian konsep (*concept attainmen*), memorisasi, advance organizers, inquiry training.

3. Kelompok model personal (*The Personal family Model*)

Model personal pada dasarnya beranjak dari pandangan tentang “kedirian” individu. Pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja yang sengaja dilakukan agar seseorang dapat memahami diri sendiri secara mendalam, memikul tanggung jawab sehingga memungkinkan mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Yang termasuk model ini adalah model pembelajaran tanpa arahan (non directive teaching), dan model-model yang terarah pada peningkatan rasa percaya diri.

4. Kelompok-kelompok Model-model Sistem Prilaku

Secara teoritik kelompok model system prilaku ini berasal dari teori-teori belajar sosial atau *social learning theories*. Model ini juga dikenal pula sebagai model modifikasi perilaku atau behavioural modification, terapi perilaku atau *Behavioral Therapy* dan *sibernetika* atau *Cybernetic*.⁸

3. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu :

⁸ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 149-168

1. pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.⁹

B. Model Pembelajaran *Assure*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Assure*

Model *Assure* merupakan langkah sistematis dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas dengan memadukan penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Tahapan dalam membuat perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari nama model tersebut, yaitu *ASSURE* ; A yang berarti *Analyze learners*; S berarti *State standard an Objectives*; S yang kedua berarti *Select strategy, technology, media and materials*; U berarti *Utilize technology, media and materials*; R berarti *Require learner participation*; E berarti *Evaluated and revise*.

Langkah pertama dalam merencanakan pemanfaatan media di ruang kelas adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik siswa. Hasil yang didapatkan dari proses identifikasi dan analisis ini akan menjadi patokan dalam mengambil keputusan saat merancang kegiatan pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan, di antaranya; (1) karakteristik umum, (2) kompetensi dasar spesifik seperti pengetahuan, keterampilan, sikap terhadap topic yang dipelajari, da (3) gaya belajar.

⁹ Rusman. *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 133

Langkah kedua adalah menyatakan standard dan tujuan pembelajaran yang sespesifik mungkin. Tujuan yang dinyatakan dengan baik akan memperjelas apa yang ingin dicapai, perilaku yang diharapkan, kondisi dan kinerja yang akan diamati, dan tingkat pengetahuan atau kemampuan baru yang akan dikuasai siswa.

Langkah ketiga setelah menentukan standard dan tujuan pembelajaran adalah memilih strategi, teknologi, media dan materi dengan terlebih dahulu menentukan titik awal dan titik akhir suatu pembelajaran. Titik awal meliputi pengetahuan siswa, keterampilan, dan sikap sedangkan titik akhir adalah tujuan dilaksanakannya pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah menjembatani kedua titik tersebut dengan memilih strategi pembelajaran, teknologi dan media yang sesuai, kemudian memutuskan materi yang akan diterapkan.

Langkah kelima, yaitu melibatkan partisipasi siswa dalam memanfaatkan teknologi, strategi dan materi untuk mencapai tujuan belajar. Agar efektif, pengajaran sebaiknya membuat siswa terlibat aktif secara mental dengan mengadakan aktivitas yang memungkinkan siswa mempraktikkan pengetahuan atau keterampilan baru agar mendapatkan umpan balik sebelum dilakukan penilaian secara formal.

Adapun langkah terakhir adalah mengevaluasi dan merevisi. Setelah melaksanakan pembelajaran, penting untuk mengevaluasi dampak kegiatan yang telah berlangsung terhadap siswa. Penilaian sebaiknya tidak hanya mengukur ketercapaian tujuan belajar, tetapi juga memeriksa keseluruhan

proses pembelajaran dan dampak penggunaan teknologi dan media yang telah digunakan.

2. Tahap-Tahap Model Pembelajaran *Assure*

1) *Analyze Learners* (Analisis Siswa)

Langkah pertama dalam merencanakan penggunaan media di ruang kelas adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik siswa yang disesuaikan dengan hasil belajar. Hasil identifikasi dan analisis akan menjadi pemandu dalam mengambil keputusan saat merancang kegiatan pembelajaran.

2) *State standard and Objectives* (Menyatakan standard dan tujuan pembelajaran)

Langkah kedua adalah merumuskan standard dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memperoleh suatu kemampuan dan kompetensi tertentu dari pembelajaran. Standar diambil dari standard kompetensi yang sudah ditetapkan.

3) *Select Strategy, Technology, Media , and Materials* (Memilih Strategi, Teknologi, Media, Materi)

Langkah berikutnya agar pemanfaatan media di kelas dapat efektif adalah memiliki strategi pembelajaran, teknologi, media dan bahan secara sistematis.

4. *Utilize Technology, Media and Material* (penggunaan Teknologi, Media, dan Bahan).

Peran guru atau calon guru dalam perencanaan media untuk pemanfaatan teknologi, media, dan materi, menurut smaldino, dkk, dapat mengikuti proses “5Ps” sebagai berikut.

- a) *Preview The technology, Media, and Materials* (Meninjau Teknologi, Media, Dan Materi).
- b) *Prepare The Technlogy , Media, and Material* (Mempersiapkan Teknologi, Media, dan Materi)
- c) *Prepare The Environment* (Mempersiapkan Lingkungan)
- d) *Prepare The Learners* (Mempersiapkan Peserta Dikik)
- e) *Provide The Learning Experience* (Menciptakan Pengalaman Belajar)

5. *Require Learner Participation* (Memerlukan partisipasi peserta didik)

Partisipasi peserta didik yang dimaksudkan disini tidak hanya sebagai pendengar pasif dari apa yang dijelaskan secara verbal oleh guru, peran media yang telah dipilih pada langkah sebelumnya adalah untuk memastikan bahwa siswa terlibat dalam aktivitas utama dalam pembelajaran, yaitu praktik dan umpan balik (feedback).

6. *Evaluated and Revise* (Evaluasi dan Revisi)

Komponen terakhir dari *ASSURE* untuk pembelajar yang efektif adalah evaluasi dan revisi. Evaluasi dan revisi adalah hal yang mendasari pengembangan kualitas pembelajaran, meskipun sebelumnya

komponen dari desain pembelajaran ini sering diabaikan. Dua tujuan utama dari tahap ini, yaitu untuk menilai prestasi peserta didik dan mengevaluasinya serta merivisi strategi, teknologi, dan media yang digunakan.¹⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *ASSURE*

Model pembelajaran *ASSURE* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, menurut Berry Meranda (2011) dalam jurnal elektronik mengatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *ASSURE* yaitu:

- a. Lebih banyak komponennya dibandingkan dengan model materi lain. Komponen tersebut diantaranya analisis pembelajaran, rumusan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, system penyampaian, penilaian proses belajar dan penilaian belajar.
- b. Sering diadakan pengulangan kegiatan dengan tujuan *Evaluate and Review*. Selain itu model ini mengedepankan pembelajar, ditinjau dari proses belajar, tipe belajar, kemampuan prasyarat.
- c. Turut mengutamakan partisipasi pembelajar dalam *Poin Require Learner Participation*, sehingga diadakan pengelompokan-pengelompokan kecil seperti pengelompokan pembelajar menjadi belajar mandiri dan belajar tim dll. Serta penugasan yang bertujuan untuk memicu keaktifan peserta didik.
- d. Menyiratkan untuk para guru untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan kelas.

¹⁰ Nunuk Suryani, Dkk., *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangnya* (Bandung : Rosda, 2018), h.176-187

- e. Pada poin *Select Methods Media and Materials* serta *Utilize Media and Materials* membuat guru atau pendidik aktif untuk menemukan dan memanfaatkan bahan dan media yang tepat dan memanfaatkan secara optimal media yang telah ada.
- f. Model ini dapat diterapkan sendiri oleh guru.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *ASSURE* yaitu:

- a. Tidak mencakup suatu mata pelajaran tertentu.
- b. Walaupun komponen relative banyak, namun tidak semua komponen desain pembelajaran termasuk didalamnya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunya sebelumnya.¹¹

Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

¹¹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.13

Belajar menurut pandangan teori kognitif diartikan proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah obyek yang di lihat. Belajar menurut teori ini lebih mementingkan proses daripada hasil.

Adapun menurut pandangan teori konstruktivisme belajar adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa, oleh sebab itu belajar menurut pandangan teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa.¹²

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar yang terkait dengan bahan pembelajaran yang mengarah pada perubahan yang diinginkan tercapainya suatu tujuan.¹³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya baik berupa perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

¹²Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm.66

¹³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2017), h. 84

a. Ciri-Ciri Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang di jadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.¹⁴

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada perubahan tertentu yang dimaksudkan kedalam ciri-ciri belajar yaitu:

1. Perubahan secara sadar, berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu tersebut merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, yaitu perubahan yang bersifat menetap atau permanen berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, ini berarti bahwa perubahan yang terjadi

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.7

karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. 6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi keseluruhan tingkah laku.¹⁵

b. Prinsip-Prinsip Belajar

prinsip belajar dapat disusun sebagai berikut :

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
 - b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
 - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar secara efektif
 - d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya
2. Sesuai hakikat belajar
 - a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 3-8

- c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
3. Sesuai dengan materi/bahan yang harus dipelajari
 - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai
 4. Syarat keberhasilan belajar
 - a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
 - b. Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.¹⁶

c. Aktivitas-Aktivitas Belajar

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situasi.

Adapun beberapa aktivitas belajar yaitu: 1. Mendengarkan 2. Memandang 3. Meraba, mencium dan mencicipi/mencecap 4. Menulis atau mencatat 5. Membaca 6. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi 7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.27-28

bagan-bagan 8. Menyusun paper atau kertas kerja 9.
Mengingat/menghafal 10. Berfikir 11. Latihan atau praktek.¹⁷

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan kemampuan yang di alami oleh seseorang setelah mengalami proses pembelajaran atau interaksi dengan lingkungannya.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor intern dibahas menjadi tiga kelompok, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

¹⁷Wasty Soemanto, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm. 107-113

¹⁸ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.2.19

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat di kelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu: 1. Faktor-faktor intern diantaranya adalah faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan. 2. Faktor-faktor ekstern diantaranya adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

b. Analisis Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhiny* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.54-60

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhiny* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.54-69

Adapun langkah-langkah analisis hasil belajar yaitu: 1. Merencanakan analisis sejak awal semester. 2. Merencanakan jenis-jenis pekerjaan siswa yang dipandang sebagai hasil belajar. 3. Merencanakan jenis-jenis ujian dan alat evaluasi. 4. Mengumpulkan hasil belajar siswa. 5. Melakukan analisis secara statistik tentang angka-angka perolehan ujian. 6. Mempertimbangkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar siswa. 7. Mempertimbangkan tingkat kesukaran bahan ajar bagi kelas. 8. Memperhatikan kondisi-kondisi ekstern yang berpengaruh atau diduga ada pengaruhnya dalam belajar. 9. Guru juga melancarkan suatu angket evaluasi pembelajaran pada siswa menjelang akhir semester.²¹

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian *input* adalah penilaian yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Penilaian *input* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang akan dipelajari. Penilaian *input* biasanya dilakukan melalui pre tes. Dengan demikian kompetensi awal peserta didik dapat dipetakan. Hasil penilaian awal peserta didik dapat dijadikan acuan guru dalam proses belajar mengajar sekaligus dapat dibandingkan dengan penilaian proses dan hasil atau *output*. Perbandingan hasil penilaian awal (*input*) dengan penilaian proses dan hasil atau *output* menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik dengan KKM sebagai acuan.

²¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 256-257

Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses bertujuan untuk mengecek tingkat pencapaian kompetensi peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penilaian proses biasa dilakukan secara individu maupun kelompok. Teknik penilaian bisa dilakukan dengan memberikan soal latihan, pengamatan waktu diskusi kelompok, pekerjaan rumah (PR), mengerjakan lembar (LKS) dan berbagai teknik lainnya yang relevan. Penilaian proses juga biasa dilakukan untuk mengukur keaktifan dan perhatian peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam melakukan penilaian proses, guru perlu membuat instrument, seperti lembar observasi atau pengamatan.

Penilaian *output* adalah penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian output bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dari peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar atau penilaian output dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan sebelumnya dan dianalisis berapa peserta didik yang sudah tuntas (melampaui KKM) serta berapa peserta didik yang belum tuntas (di bawah KKM). Penilaian output ini bisa dilaksanakan dengan berbagai cara dengan menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Bisa dilaksanakan dengan penilaian formatif,

UTS, UAS dan Ujian kenaikan kelas dengan melakukan penilaian berupa tes.²²

Dari segi alatnya, penilain hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (non tes). Tes ini ada yang di berikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus.²³

D. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori.

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah ilmu sains. Kata sains berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia*, yang secara harfiah berarti pengetahuan, namun dalam perkembangan pengertiannya menja di khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains.

²² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 42-43

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.5

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.

Dengan demikian, pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya.

Akan tetapi IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan juga suatu proses penemuan dan pengembangan. Oleh karena itu untuk mendapatkan pengetahuan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah.²⁴

2. Materi Ilmu pengetahuan Alam

Materi perubahan sifat benda merupakan salah satu materi pembelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Berikut materi perubahan sifat benda :

a. Perubahan Sifat Benda

Perubahan sifat benda tentunya berbeda antara benda yang satu dengan benda yang lain. Ada benda yang mengalami perubahan warna dan ada pula yang mengalami perubahan bentuk. Selain

²⁴Darmawan Harefa dan Muniharti Sarumaha, Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini (Jawa Tengah: publisher, 2020), hlm.4-5

perubahan bentuk dan warna, benda juga dapat mengalami perubahan kelenturan dan bau. Benda dapat mengalami perubahan sifat karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pemanasan, pendinginan, pembakaran, pembusukan, dan perkaratan.

1. Pemanasan

Pemanasan mengakibatkan benda mengalami perubahan wujud. Benda padat apabila dipanaskan akan berubah menjadi cair dan benda cair apabila dipanaskan akan berubah menjadi uap air.

2. Pendinginan

Es krim atau es yang biasa kamu beli di sekolah atau warung dekat rumahmu sebenarnya berasal dari bahan-bahan yang berbentuk cairan. Apabila cairan tersebut didinginkan maka akan berubah wujud menjadi padat, yaitu es. Mentega yang dicairkan setelah dipanaskan akan kembali menjadi padat setelah didinginkan. Jadi, pendinginan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Benda cair akan berubah wujudnya menjadi benda padat.

3. Pembakaran

Dalam kegiatan yang kamu lakukan sebelumnya, kamu membakar kertas yang berwarna putih. Pada saat di bakar kertas tersebut mengalami perubahan warna dan bentuk. Sebelum dibakar kertas tersebut berwarna putih, namun setelah dibakar warna kertas berubah menjadi hitam. Selain perubahan warna, kertas juga mengalami perubahan bentuk dari berupa lembaran menjadi abu. Jika kamu membakar karet maka selain bentuk dan warnanya akan berubah, kelenturan dan baunya pun menjadi berubah. Oleh karena itu, pembakaran dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kelenturan, dan bau.

4. Pembusukan

Apa yang akan terjadi jika kamu menyimpan buah di udara terbuka dalam waktu beberapa hari? Tentunya buah itu akan menjadi lembek, layu, dan warnanya pun berubah. Hal ini terjadi karena buah yang dibiarkan di udara terbuka akan mengalami pembusukan. Jadi, pembusukan juga mengakibatkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, dan bau.

5. Perkaratan

Kamu mungkin pernah melihat besi atau rantai sepedamu berkarat. Logam seperti besi, dapat mengalami perkaratan apabila terkena air atau uap air dan dibiarkan dalam waktu yang lama. Perkaratan ini menyebabkan warna besi berubah dan besi menjadi rapuh. Perkaratan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan warna dan kekuatan.

b. Perubahan Wujud Benda yang Dapat Balik dan Tidak Dapat Balik

Benda dapat mengalami perubahan karena pemanasan, pendinginan, pembakaran, pembusukan, dan perkaratan. Perubahan benda tersebut meliputi perubahan, warna, bentuk, kelenturan, kekuatan, dan bau. Perubahan wujud pada benda dikelompokkan menjadi dua, yaitu perubahan wujud yang dapat dibalik dan perubahan wujud yang tidak dapat dibalik.

1. Perubahan Wujud Benda yang Dapat Balik

Pada perubahan wujud yang dapat balik, benda yang mengalami perubahan dapat kembali ke bentuk semula. Salah satu contohnya adalah perubahan pada air. Air jika didinginkan akan menjadi es. Es ini apabila dipanaskan akan kembali menjadi air. Dalam hal ini perubahan air merupakan perubahan wujud yang dapat balik.

2. Perubahan Wujud Benda yang Tidak Dapat Balik

Sebagian besar benda yang mengalami perubahan wujud tidak dapat kembali ke bentuk atau wujud semula. Apabila kertas dibakar maka kertas menjadi serpihan abu yang berwarna hitam. Serpihan abu yang berwarna hitam ini tidak dapat kembali menjadi kertas. Perubahan wujud kertas merupakan contoh perubahan wujud benda yang tidak dapat balik.

Selain itu, perubahan beras menjadi nasi yang kita makan sehari-hari juga merupakan perubahan wujud benda yang tidak dapat dibalik. Hal ini disebabkan karena setelah beras di masak menjadi nasi, nasi tersebut tidak dapat kembali menjadi beras dengan cara apapun juga.²⁵

²⁵ Sumber <https://kultata169.wordpress.com/materi-pelajaranbab-v-perubahan-sifat-benda> Di akses 02-01-2021 pukul 01.33

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan sifat benda bisa membantu kehidupan sehari-hari. seperti pembuatan es krim (pendinginan), memasak air (pemanasan).

3. Tujuan Pembelajaran IPA

pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Adapun tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan

kekuasaan Pencipta-Nya.²⁶

Sementara itu, menurut adiyanto, tujuan pendidikan sains adalah mencakup pengembangan, ranah kognitif (pengetahuan), psikomotor (ketrampilan), dan afektif (sikap dan nilai), serta ranah instrokonektif (perpaduan ketiga ranah ini), yang melahirkan suatu kreativitas untuk dapat menggali sistem nilai dan moral yang di kandung oleh setiap bahan ajarnya.²⁷

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dina Evanti. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Assure* dalam upaya peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Skripsi Sarjana Program Studi PKN FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 6 Bengkulu selatan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK yakni penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI dan guru bidang studi PKn SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan sebanyak 2 (dua) orang serta beberapa siswa yang dimintai keterangan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Assure* ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru merencanakan perencanaan pembelajaran

²⁶ Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: deepublish,2019), hlm. 268-269

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 293

yaitu siklus I Rata-rata skor 3,69% pada siklus II Rata-rata 3,88. Jadi ada peningkatan dari siklus I ke siklus II rata-3,88 jadi ada peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 0,19%. Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PKn tentang perjuangan bangsa melawan penjajahan dapat ditingkatkan disiklus rata” 46,50 sedangkan tindakan siklus II Rata-rata 89,50 jadi terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 43.00. Persamaan dengan penelitian Ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Assure* perbedaannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS permasalahannya pada penggunaan model pembelajaran *Assure*.²⁸

Listri Rahmayu, 2016 Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis melalui model pembelajaran *Assure* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 70 Kaur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis melalui model pembelajaran *Assure* dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 70 Kaur. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas atau PTK. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 70 Kaur dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, dan tes. Data hasil penelitian dianalisis deskriptif. Teknik deskriptif yang dipergunakan berupa persentase.

²⁸ Oleh Hasnawati, ''Meningkatkan belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 tatura palu sulawesi tengah tentang peta melalui penerapan metode bermain peran dan diskusi , vol 4 No 10 (2016) . di "akses tanggal 27 april 2018 jam 19. 37 wib.

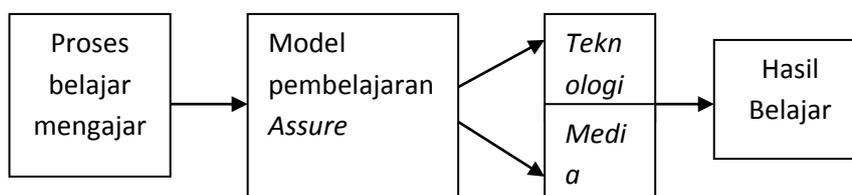
Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan model pembelajaran *Assure* sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada sub pokok bahasan menulis dapat meningkatkan ketuntasan belajar, yaitu pada Sebelum penelitian dilakukan peneliti mengadakan observasi awal yaitu dengan nilai rata-rata 48,84. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar rendah. Pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Assure* sebagai strategi pengajaran diperoleh nilai rata-rata 55,38, nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus yakni dengan ketuntasan secara klasikal diketahui sebesar 42,85%, pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yakni dengan nilai rata-rata 59,71, dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 61,90%, pada siklus III terjadi lagi peningkatan dengan nilai rata-rata 73,84 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 95,23%. Berdasarkan hasil analisa data diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Assure* sebagai strategi pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 70 Kaur.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menjadi inspirasi bagi penulis agar melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Assure* terhadap peningkatan hasil belajar.

F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah suatu kegiatan proses belajar seseorang untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penting, yakni guru, media belajar, metode belajar, kurikulum/standar kompetensi dan lingkungan belajar. Metode yang cocok yang akan mempengaruhi cara dalam menyampaikan pelajaran sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Penerapan model pembelajaran ASSURE dengan memadukan teknologi dan media. Dengan demikian akan timbul minat dari siswa kemudian dilanjutkan dengan penyajian materi, melibatkan siswa dalam praktik umpan balik, menilai pemahaman siswa, dan memberikan evaluasi. Tingginya minat belajar karena penggunaan teknologi dan media inilah yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Secara visual, kerangka berpikir dalam PTK ini dapat di cermati dalam gambar 1

Gambar 1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang ada, hipotesis tindakan dalam penelitian ini yakni penerapan model pembelajaran *Assure* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD N 177 Bengkulu Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang penggunaan model pembelajaran assure dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SDN 177 Bengkulu utara Kabupaten Bengkulu Utara.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.²⁹

PTK yang telah lama dikenal sebagai salah satu bentuk penelitian yang di laksanakan oleh tenaga pendidikan (dosen/guru/instruktur), merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada dosen/guru/instruktur untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran non pembelajaran di kelas secara cermat, sistematis, dan menggunakan kaidah-kaidah yang keilmuan yang berlaku.³⁰

Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang

²⁹ Trianto.. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) h. 13

³⁰ Iskandar Agung, *Panduan penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Jakarta Timur: Bestari,2012), hlm.63-64

terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.³¹

Jadi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, peningkatan kualitas pembelajaran yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi tempat, subjek dan waktu penelitian sebagai berikut :

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N 177 Bengkulu Utara.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 177 Bengkulu Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran

³¹Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 26

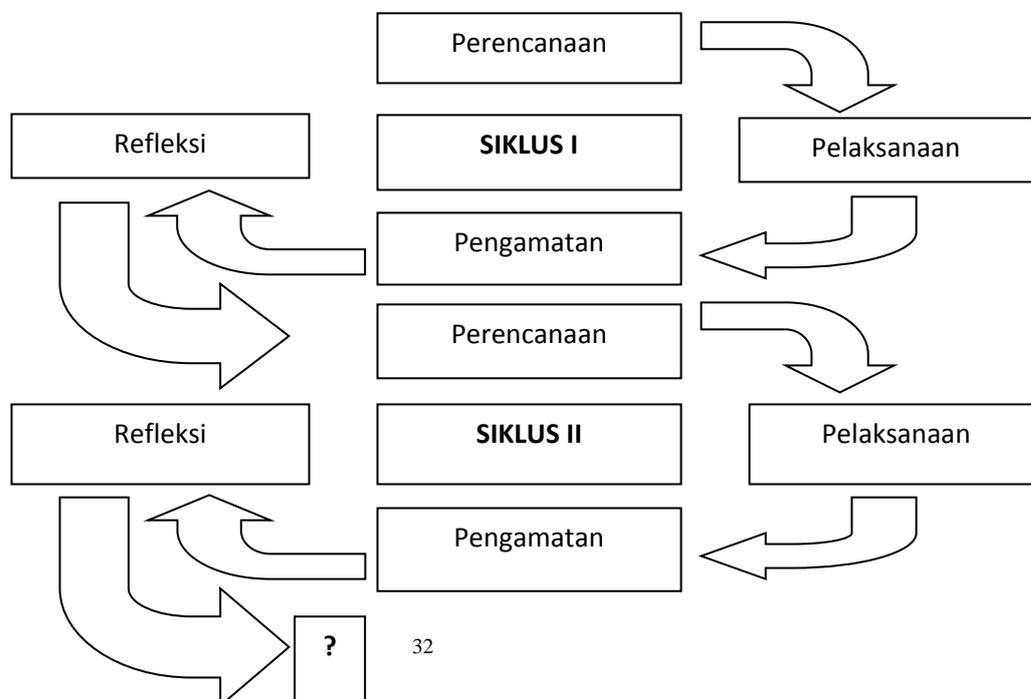
2019/2020 yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

3. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan dari tanggal 15 juli sampai dengan 26 agustus 2019.

C. Prosedur Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun terdapat beberapa tahap yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Adapun model penelitian untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



³² Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 16

Berdasarkan langkah-langkah dalam gambar siklus tersebut, maka peneliti akan melaksanakan minimal 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penjelasan dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris, hipotesis tindakan yang ditentukan.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario proses belajar mengajar untuk setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran assure yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- b. Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- c. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru beserta kriteria penilaian aktivitas siswa dan guru.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Dalam melaksanakan tindakan

dari rencana yang telah disusun, maka proses pembelajaran berjalan seperti biasa, namun dalam pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran. Pada pembelajaran selanjutnya guru menggunakan model pembelajaran assure, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar hasil belajar siswa dapat tercapai sebelumnya.

3. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan merupakan prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Pengamatan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan menekankan pada hasil belajar siswa. Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh guru (*observer*) untuk mengamati proses belajar dengan berpedoman pada lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh guru kelas V yang bertindak sebagai observer diluar proses pembelajaran.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria atau rencana bagi tindakan siklus berikutnya.³³ Pada tahap ini dikumpulkan semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan penerapan model assure kemudian dianalisis permasalahan dan

³³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 129-130

perkembangan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus I untuk dilanjutkan pada siklus selanjutnya begitu seterusnya pada setiap siklus sehingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

D. Sumber Data

Untuk mendapat data yang akurat, maka peneliti melakukan observasi langsung di lapangan. Dimana data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Yang dimaksud data primer adalah pustaka yang merupakan penjelasan langsung dari seorang peneliti mengenai kegiatan penelitian yang telah dilakukannya.³⁴ Data primer adalah data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara observasi dan tes.

2. Data Sekunder

Yang dimaksud data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur dengan cara membaca dan menelaah buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan alat untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Observasi

³⁴ Anggoro Toha, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h. 2.11

digunakan untuk mengamati langsung peristiwa yang terjadi di dalam penelitian, teknik pengamatan ini melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.³⁵

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian partisipatif, yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan metode ini, peneliti dapat mengobservasi tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model pembelajaran assure di SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

Lembar observasi terdiri dari a) lembar observasi guru pada saat proses belajar mengajar, tujuannya untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru dalam mengajar. b) lembar observasi siswa dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, observasi terhadap siswa ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas dan kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Tes

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.³⁶ Metode tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan ilmu pengetahuan alam yang dilakukan siswa setiap siklusnya. Tes diberikan kepada siswa pada setiap siklus di

³⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 143

³⁶ Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 99

akhir pembelajaran. Soal tes ini diambil dari buku ilmu pengetahuan alam yang relevan. Oleh karena itu, soal tidak membutuhkan validitas dan realibilitas soal.

Lembaran tes yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini berupa hasil kerja siswa secara individu di akhir proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran assure.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, transkrip, surat kabar, majalah, gambar, dan lain-lain. Dalam penelitian dokumentasi yang digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau keterangan yang tercatat yang ada di sekolah yang bersangkutan. Dokumen ini digunakan untuk mengambil foto-foto pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

1. Data observasi

Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Data hasil observasi dianalisis dengan mencari data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Pengamatan terhadap kemampuan guru dan aktivitas siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

2. Data Tes

Tes dianalisa dengan menggunakan nilai individu, nilai rata-rata siswa, dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan penilaian pada acuan dan patokan.

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, untuk menganalisis tingkat keberhasilan aatau persentase ketuntasan belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis seperti ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:

a. Untuk mencari nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata siswa

$\sum X$: Jumlah nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa yang di nilai

b. Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar yang dicari

$\sum T$: Jumlah total siswa yang tuntas belajar

$\sum N$: Jumlah total siswa yang ada

Ketuntasan belajar yang dijadikan patokan adalah adalah nilai 7,5 jadi, siswa yang memperoleh nilai \geq dinyatakan tuntas begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai \leq 7,5 dinyatakan belum tuntas pembelajarannya. Sedangkan tingkat keberhasilan pembelajaran dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh.³⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel I

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
$\geq 80\%$	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat rendah

³⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yramama widya, 2011) hlm. 40-41

Dengan menggunakan ketentuan di atas, peneliti dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa sebagai tolak ukur untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Negeri 177 Bengkulu Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri (SDN) 177 Bengkulu Utara

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 177 Bengkulu Utara ini mulai berdiri pada tahun 1975 dan tahun perubahan 2017. SDN 177 Bengkulu Utara terletak di Jalan Keramat Raya Desa Tanjung Dalam Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Dengan luas areal 75 m, panjang 100 m dan merupakan daerah otonomi. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai merupakan Sekolah Dasar Negeri yang diperbaharui pada tahun 2017 dan terakreditasi B dengan nomor induk 10700352.

Adapun tanah berdirinya gedung merupakan tanah Desa Tanjung Dalam Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. SDN 177 Bengkulu Utara dari awal sampai sekarang kepemimpinannya telah berganti sebanyak 5 kali. Adapun nama-nama kepala sekolah SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Kepala Sekolah SDN 177 Bengkulu Utara
Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara

No	Nama	Masa Jabatan
1	Dain, S.Pd	1978-1998
2	Sumarno, S. Pd	1998-2006
3	Ratimin, S.Pd	2006-2008
4	Buhari Muslim, S. Pd	2008-2015
5	Sri Santoso, S.Pd	2015-Sekarang

Sumber: Data Dokumentasi SDN 177 Bengkulu Utara 2019

2. Letak lokasi SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara

SDN 177 Bengkulu Utara adalah salah satu sekolah yang berada di Desa Tanjung Dalam jalan Keramat Raya No. 2 Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Jarak tempuh dari pusat kecamatan ke SDN 177 Bengkulu Utara sekitar 500 m, jarak ke pusat otodak sekitar 80 km. SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara berdiri di atas tanah seluas 75 meter panjang 100 meter dengan lokasi wilayah yang datar ditengah desa serta lokasinya terletak pada lintasan desa kecamatan dan kabupaten. Adapun batas-batas wilayah SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan sawit warga.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.

3. Visi dan Misi SDN 177 Bengkulu utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara

1) Visi

Visi dan misi penting, terutama lembaga agar jelas tujuan jangka pendeknya. Adapun yang menjadi visi SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq, cakap dan terampil mengimplementasikan diri pada era globalisasi.

2) Misi

Misi SDN 177 Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan hasil UN
- b) Mengembangkan sikap taat dan disiplin
- c) Meningkatkan kebersihan lingkungan
- d) Meningkatkan kreativitas siswa/anak
- e) Meningkatkan motivasi pendidikan

3) Fasilitas Sekolah Dasar Negeri (SDN) 177 Bengkulu Utara

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, diperlukan sarana dan prasarana pelengkap, baik yang berbentuk fisik maupun pelayanan yang difungsikan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di dalam proses pendidikan. Adapun kondisi fisik bangunan SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai cukup memadai dalam memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar serta seluruh aktivitas pembelajaran.

Fasilitas di SDN 177 Bengkulu Utara saat ini telah memadai, layaknya sekolah-sekolah yang lainnya. Fasilitas yang ada antaranya adalah ruang belajar, ruang UKS, perpustakaan, lapangan bola, WC , ruang TU, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin. Selain itu, ada sarana dan prasarana pendukung seperti lapangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar pada mata pelajaran olahraga dan juga sebagai lapangan upacara. Sekolah Dasar Negeri 177 Bengkulu Utara juga dilengkapi dengan perpustakaan, fasilitas dan peralatan praktik seperti peralatan olahraga, seni musik dan seni tari. Fasilitas yang ada tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Fasilitas Sekolah Dasar Negeri (SDN) 177 Bengkulu Utara
Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Guru dan Kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang Gudang	1	Baik
5	Lapangan Upacara	1	Baik
6	Wc	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Mushola	1	Baik

Sumber: Data Dokumentasi SDN 177 Bengkulu Utara 2019

4. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara terdiri dari 6 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Siswa SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Untuk Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	17	11	28
2	II	11	17	28
3	III	17	16	33
4	IV	15	14	29
5	V	6	21	27
6	VI	14	15	29
Jumlah		80	94	174

Sumber: Data Dokumentasi SDN 177 Bengkulu Utara 2019

5. Keadaan Guru dan Staf SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara

Untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai memiliki 10 (Sepuluh) orang guru termasuk kepala sekolah, 1 orang staf tata usaha, dan 1 orang penjaga sekolah. Berikut ini jumlah tenaga pengajar dan staf pada SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

Tabel 5
Nama Personil Tenaga Pendidik dan Staf SDN 177
Bengkulu Utara Utara Tahun Pelajaran 2019/2020

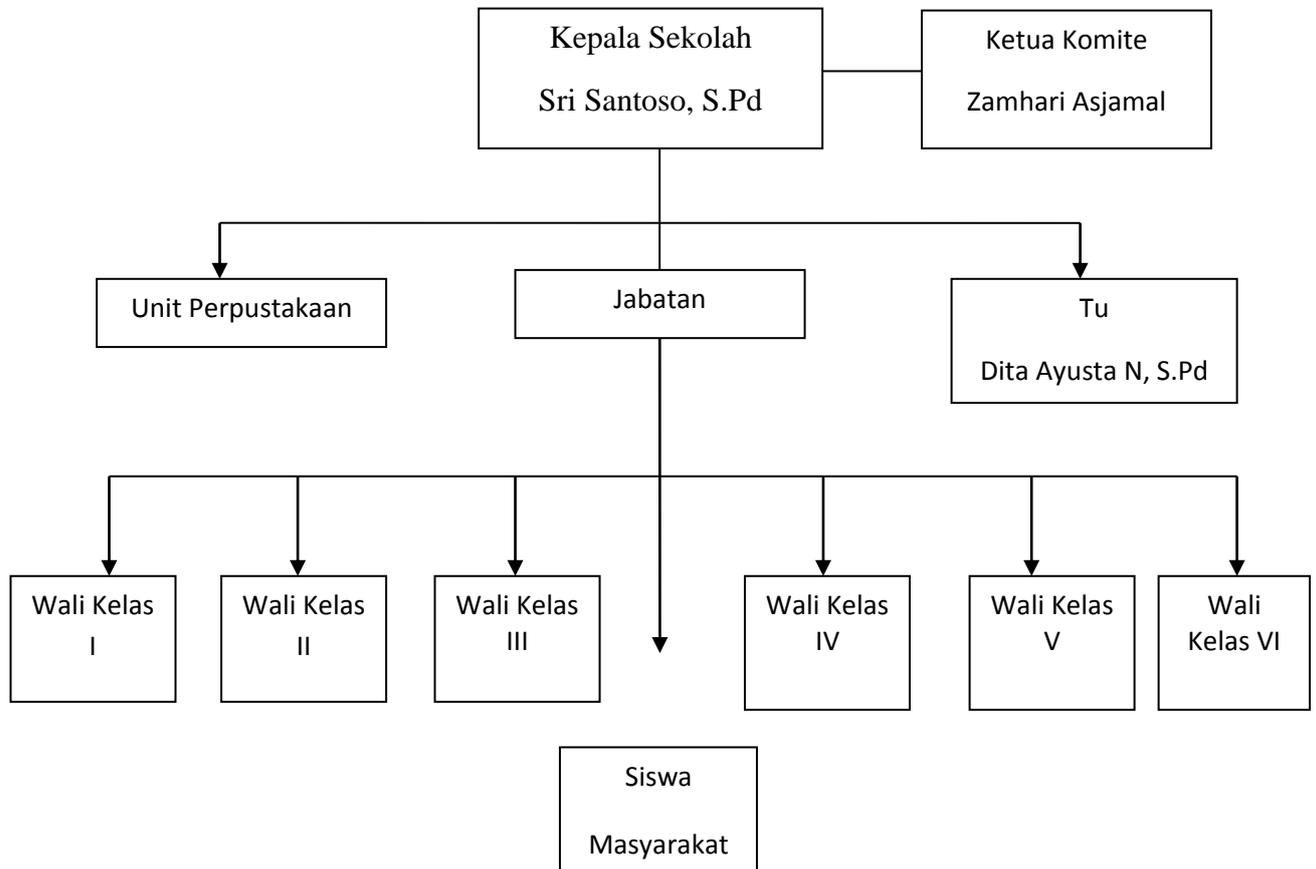
No	Nama Guru dan Staf	Pendidikan	Jabatan
1	Sri Santoso, S.Pd	SI	Kepala Sekolah
2	Nurhayati, S.Pd	SI	Guru Kelas
3	Sukinah, S.Pd.SD	SI	Guru Kelas
4	Rachmawati, S.Pd	SI	Guru Kelas
5	Dita Ayusta N, S.Pd	S1	TU
6	Neti Hayati, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas
7	Esa Nurlisati, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas
8	Neli Kencana, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas
9	Santika Sastra	SMA	Guru Olahraga
10	Yulma Wati	SD	Penjaga Sekolah

Sumber: Data Dokumentasi SDN 177 Bengkulu Utara 2019

6. Struktur Organisasi SDN 177 Bengkulu Utara

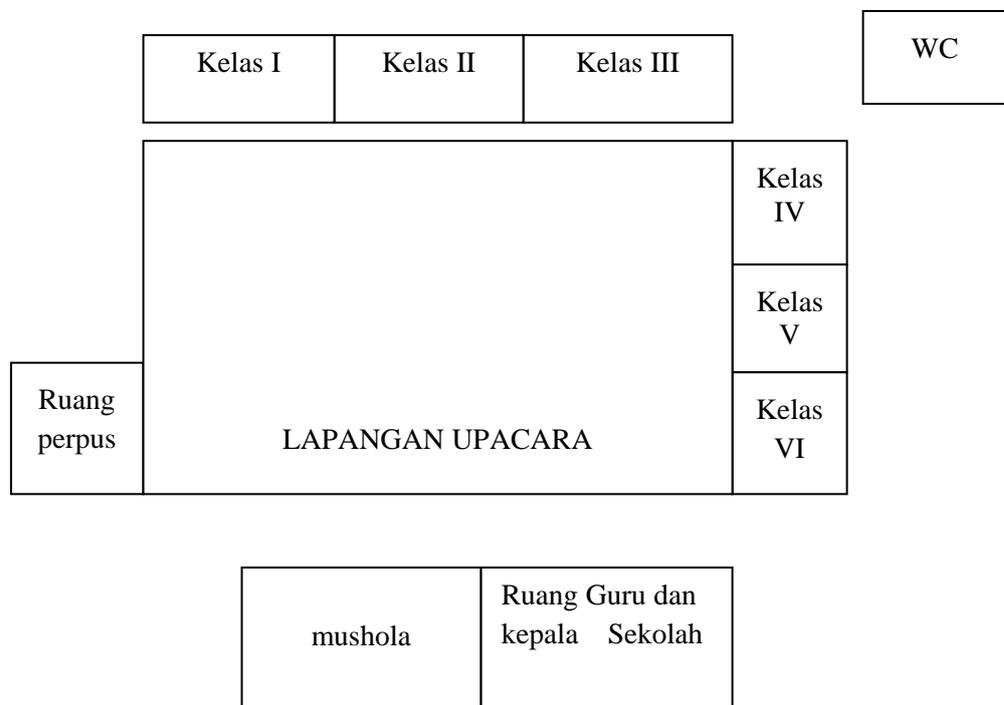
Sekolah Dasar Negeri (SDN) 177 Bengkulu Utara dikepalai oleh seorang kepala sekolah dibantu guru dan staf tata usaha. Kepala sekolah memiliki beberapa tugas diantaranya adalah sebagai manager, penyusunan rencana, menentukan kebijakan, melaksanakan pengawasan, mengkoordinir kegiatan, melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat serta instansi lainnya.

Berikut ini struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing bagian yang ada pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 177 Bengkulu Utara.

Struktur Organisasi SDN 177 Bengkulu Utara**Tahun Ajaran 2019/2020**

7. Denah SDN 177 Bengkulu Utara Desa Tanjung Dalam Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

Denah SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:



B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi awal sebelum siklus (pra siklus)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran assure di kelas V SDN 177 Bengkulu Utara. Penelitian ini dilakukan karena siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan model konvensional, tanya jawab, dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan guru lebih aktif dari siswa karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut berpusat kepada guru itu sendiri. Sehingga siswa terlihat pasif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang bahan ajar yang disampaikan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah khususnya pada mata pelajaran IPA.

Pada tahap pra siklus ini hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 177 Bengkulu Utara masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel pada mata pelajaran IPA pra siklus dibawah ini :

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Amelsi saputri	75	60	Belum Tuntas
2	Anggelia feronika	75	80	Tunas
3	Aurel meta pinensi	75	80	Tunas
4	Celsi wijayanti	75	40	Belum Tuntas
5	Chelsea komaeroh	75	40	Belum Tuntas
6	Chesya sintia bella	75	40	Belum Tuntas

7	Dewi puspita sari	75	40	Belum Tuntas
8	Dia rahmadani	75	20	Belum Tuntas
9	Evi safitri	75	80	Tunas
10	Haris sastra gunawan	75	60	Belum Tuntas
11	Jelsi dara airah	75	80	Tunas
12	Yeni wulandari	75	60	Belum Tuntas
13	Kanda wali	75	60	Belum Tuntas
14	Lionel kaka benzema	75	40	Belum Tuntas
15	Merliyes jaya putri	75	60	Belum Tuntas
16	Morenza early	75	60	Belum Tuntas
17	Muhammad gilang h	75	60	Belum Tuntas
18	Nurul asrafi	75	20	Belum Tuntas
19	Perdian anggara	75	40	Belum Tuntas
20	Ratu Helen agustia	75	60	Belum Tuntas
21	Raudatul marqilah m	75	60	Belum Tuntas
22	Senja dila oktavia	75	80	Tunas
23	Siska wati	75	80	Tunas
24	Siti nurhaliza	75	80	Tunas
25	Trinha ardiyanto	75	40	Belum Tuntas
26	Ulan	75	20	Belum Tuntas
27	Yeni lestari	75	60	Belum Tuntas
Jumlah			T = 7 BT = 20	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibentuk tabel frekuensi hasil tes pada kegiatan pra siklus sebagai berikut:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi hasil belajar siswa pra siklus

No	X	F	XF	Persentase (%)	Ketuntasan
1	80	7	560	25 %	Tuntas
2	60	10	600	37 %	Belum Tuntas
3	40	7	280	25 %	Belum Tuntas
4	20	3	60	11 %	Belum Tuntas
Jumlah		27	1500		

$$X = \frac{\sum FX}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata siswa

$\sum FX$: Jumlah semua siswa X Frekuensi

$\sum N$: Jumlah siswa

Jadi dapat dihitung sebagai berikut :

Diketahui:

$$FX = 1500$$

$$\sum N = 27$$

$$X = \frac{1500}{27}$$

$$X = 55$$

Dari data di atas dapat dihitung tingkat ketuntasan siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui:

$$\sum T = 7 \text{ Siswa}$$

$$\sum N = 27$$

$$P = \sum \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{27} \times 100\%$$

$$P = 26 \%$$

Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kegiatan pra siklus adalah kurang, belum mencapai kriteria ketuntasan baik dari hasil tes evaluasi belajar siswa maupun keaktifan siswa dalam belajar. Persentase ketuntasan masih dibawah 30%. Dari hasil belajar siswa yang rendah maka peneliti melaksanakan siklus 1.

Penerapan model pembelajaran assure pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam:

1. *Analyze Learners* (Analisis Siswa)

a. Karakteristik umum

Usia : 11-12 Tahun

Jenis kelamin : 6 laki-laki 21 perempuan

Etnis : Populasi etnis Pekal

Kebudayaan : Pekal

Sosial ekonomi : Menengah

b. Spesifikasi kemampuan awal

Berdasarkan tes pra siklus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang di lakukan nilai siswa masih tidak sesuai dengan yang di harapkan yang berarti rendah atau kurang memuaskan.

c. Gaya belajar

Kegiatan pembelajaran masih monoton sehingga siswa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran assure maka siswa menjadi lebih tertarik dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Motivasi

Dengan menggunakan media dan teknologi dalam kegiatan pembelajaran berupa power point dan video pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa.

e. Faktor psikologis

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 177 Bengkulu Utara yaitu ada 6 siswa laki-laki dan 21 perempuan, ada satu siswa laki-laki yang kondisi kecerdasan atau kemampuan mentalnya berada di bawah rata-rata, kondisi lingkungan masih kurang memadai di mana banyak kekurangan dalam media untuk mengajar.

2. *State Standar and Objectives* (Menyatakan Standar dan Tujuan)

Standar kompetensi

Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses

Tujuan pembelajaran

Siswa dapat Memahami penyebab perubahan pada benda

Siswa dapat Menyebutkan contoh perubahan yang dapat kembali

Siswa dapat Menyebutkan contoh perubahan yang tidak dapat kembali

3. *Select Strategy, Technology, Media, and materials* (Memilih Strategi, Teknologi, Media, dan Materi)

a. Memilih Strategi

Strategi berpusat pada guru untuk meninjau penggunaan power point dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi berpusat pada siswa yaitu penggunaan power point agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Memilih Teknologi, Media, dan Materi

Teknologi yang di gunakan yaitu infokus dan laptop

Media yang di gunakan yaitu media power point dan media video pembelajaran

Materi ipa tentang perubahan sifat benda

4. *Utilize Technology, Media and Materials* (Penggunaan Teknologi, Media, dan Bahan)

a. Penggunaan teknologi, media dan materi

Penggunaan teknologi berupa infokus dan laptop yaitu untuk menjelaskan materi pembelajaran ipa tentang perubahan sifat benda dengan menggunakan media power point dan media video pembelajaran.

5. *Require Learner Participation* (Memerlukan Partisipasi Peserta Didik)

a. Latihan

Siswa di berikan soal latihan yang sudah di tampilkan pada power point lalu beberapa siswa di minta untuk maju kedepan untuk menjawab soal latihan.

b. Umpan balik

Guru memberikan latihan yang di tampilkan pada power point.

6. *Evaluated and Revise* (Evaluasi dan Revisi)

Evaluasi dan revisi yaitu dengan menggunakan post test dan tabel pengamatan aktivitas siswa dan tabel aktivitas pengamatan guru.

2. Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka di rencanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran assure dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun persiapan yang akan dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap pembelajaran ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model assure yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Menyusun lembar observasi siswa dan observasi guru selama pembelajaran ilmu pengetahuan alam.
- 3) mempersiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis yang berbentuk objektif dan kunci jawabannya.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model assure melalui media power point yang ditampilkan di

depan kelas. Media ini digunakan untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswanya. Selain itu media ini digunakan guru untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada pertemuan awal dengan pokok bahasan tentang benda dan sifatnya, semua materi yang disampaikan ditampilkan dengan menggunakan infokus yang telah disiapkan. Penerapannya yaitu siswa di minta memperhatikan power point yang di tampilkan oleh guru di depan kelas. Setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sudah faham apa belum dengan apa yang telah disampaikan guru. Penggunaan model pembelajaran assure berupa perpaduan teknologi dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu dengan menggunakan model assure ini siswa tidak hanya duduk, mendengar, menulis apa yang disampaikan guru, tetapi siswa dapat melihat langsung dan mempraktikkannya. Penggunaan model assure ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daripada hanya menggunakan metode ceramah. Dengan bantuan media power point, pembelajaran tidak bersifat monoton dan siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak bersifat pasif. Penggunaan model assure digunakan karena dengan ini siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, menarik minat dan perhatian siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya penggunaan model assure dijelaskan melalui siklus I ini yang dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 Juli 2019, dengan pokok bahasan perubahan sifat benda. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I ini dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan pertama berlangsung 90 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama membahas materi perubahan sifat benda. Dihadiri oleh 27 siswa. Dengan tindakan sebagai berikut :

- 1) Tahap pendahuluan, pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan diantaranya:
 - a) Guru mengucapkan salam, berdo'a bersama, mengabsen siswa.
 - b) Apersepsi
 - Guru memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa belajar
 - Guru menanyakan dan mengulang pelajaran minggu lalu
 - c) Guru menuliskan judul pembahasan di papan tulis
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Tahap Inti, pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran adalah:
 - a) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses dengan menggunakan media power point.

- b) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan menggunakan media power point.
 - c) Siswa diajak memahami contoh perubahan sifat benda dengan benar
 - d) Siswa diminta mencatat dan memperhatikan penjelasan guru
 - e) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan di papan tulis.
 - f) Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami oleh siswa
 - g) Guru mengulang materi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa Guru mengulang kembali materi sambil melakukan tanya jawab
 - h) Guru memberikan tes tertulis berupa soal kepada siswa mengenai materi yang disampaikan.
 - i) Guru menjelaskan soal pada siswa.
 - j) Siswa mengerjakan soal.
 - k) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil tes.
- 3) Tahap Penutup
- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
 - b) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.
 - c) Guru memberi saran dan nasihat kepada siswa.
 - d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan lafal hamdallah.

e) Guru dan siswa berdoa bersama-sama.

c. Tahap pengamatan (*observasi*)

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan. Data yang berasal dari hasil pengamatan merupakan hasil analisis dari pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

1) Hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (*observasi*) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Indikator	Nilai				
		B	K	C	BK	BS
		1	2	3	4	5
1	Penyampaian materi kepada siswa				√	
2	Pengorganisasian siswa			√		
3	Penciptaan suasana yang kondusif			√		
4	Kemampuan mendemonstrasikan media				√	
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa			√		
6	Memberikan pertanyaan				√	
7	Antusias guru dalam mengajar				√	
8	Tanggung jawab guru terhadap tugas			√		
9	Ketepatan waktu guru mengajar				√	
10	Cara mengadakan evaluasi			√		
	Jumlah skor			15	20	
	Skor maksimal			50		

Jadi, dapat dihitung nilai rata-rata skor dan tingkat persentase skor, yaitu:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{35}{10} = 3,5$$

$$\text{Persentase skor} = \frac{35}{50} \times 100 \% = 70 \%$$

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model assure dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,5 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan diterapkannya model pembelajaran assure.

Tabel 9
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keseriusan siswa dalam belajar			√		
2	Keaktifan siswa dalam kelas			√		
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran				√	
4	Keberanian siswa dalam bertanya			√		
5	Kemampuan siswa dalam			√		

	menjawab pertanyaan					
6	Kemampuan siswa memahami perintah guru			√		
7	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan			√		
8	Tanggung jawab terhadap tugas				√	
9	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas				√	
10	Kemandirian siswa dalam belajar			√		
Jumlah skor				21	12	
Skor maksimal			50			

$$\text{Rata-rata} = \frac{33}{10} = 3,3$$

$$\text{Persentase} = \frac{33}{50} \times 100 \% = 66 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus I, beberapa aspek pengamatan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi: keseriusan siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam kelas, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, keberanian siswa dalam bertanya, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, kemampuan siswa memahami perintah guru, terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan, tanggung jawab terhadap tugas, ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas dan kemandirian siswa dalam belajar. Dari persentase yang diperoleh dari siklus I yaitu sebesar 66% dengan rata-rata 3,3. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA untuk siklus I tergolong sedang.

d. Refleksi hasil tindakan siklus I

Refleksi ini adalah evaluasi yang dilakukan peneliti. Hasil tindakan siklus I diakhiri dengan *post test*. Hasil *post test* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Amelsi saputri	75	80	Tuntas
2	Anggelia feronika	75	80	Tuntas
3	Aurel meta pinensi	75	80	Tuntas
4	Celsi wijayanti	75	80	Tuntas
5	Chelsea komaeroh	75	80	Tuntas
6	Chesya sintia bella	75	80	Tuntas
7	Dewi puspita sari	75	80	Tuntas
8	Dia rahmadani	75	80	Tuntas
9	Evi safitri	75	80	Tuntas
10	Haris sastra gunawan	75	70	Belum Tuntas
11	Jelsi dara airah	75	80	Tuntas
12	Yeni wulandari	75	70	Belum Tuntas
13	Kanda wali	75	80	Tuntas
14	Lionel kaka benzema	75	60	Belum Tuntas
15	Merliyes jaya putrid	75	80	Tuntas
16	Morenza eariy	75	70	Belum Tuntas
17	Muhammad gilang h	75	70	Belum Tuntas
18	Nurul asrafi	75	70	Belum Tuntas
19	Perdian anggara	75	60	Belum Tuntas
20	Ratu Helen agustia	75	80	Tuntas
21	Raudatul marqilah m	75	70	Belum Tuntas
22	Senja dila oktavia	75	80	Tuntas
23	Siska wati	75	80	Tuntas
24	Siti nurhaliza	75	80	Tuntas
25	Trinha ardiyanto	75	70	Belum Tuntas
26	Ulan	75	80	Tuntas
27	Yeni lestari	75	80	Tuntas
Jumlah			T=18 S BT=9 S	

Tabel 11
Distribusi Frekuensi siswa siklus I

No	X	F	XF	Persentase (%)	Ketuntasan
1	80	18	1440	66 %	Tuntas
2	70	7	490	25%	Belum Tuntas
3	60	2	120	7,4%	Belum Tuntas
Jumlah		27	2050		

$$X = \frac{\sum FX}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata siswa

$\sum FX$: Jumlah semua siswa X Frekuensi

$\sum N$: Jumlah siswa

Jadi dapat dihitung sebagai berikut :

Diketahui:

$$FX = 2050$$

$$\sum N = 27$$

$$X = \frac{2050}{27}$$

$$X = 76$$

Dari data di atas dapat dihitung tingkat ketuntasan siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui:

$\sum T = 18$ Siswa

$\sum N = 27$

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{27} \times 100\%$$

P = 66 %

Berdasarkan hasil belajar pada pelaksanaan siklus 1, nilai rata-rata adalah 75 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80 diantaranya 9 siswa mendapatkan nilai dibawah 75 dan 18 siswa mendapatkan nilai diatas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa maka hanya 66 % siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *assure* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun masih perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya agar siswa yang masuk dalam kategori belum tuntas dalam hasil belajar dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Hal-hal yang perlu peneliti perbaiki dalam siklus selanjutnya adalah:

- 1) Lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Memotivasi siswa agar dapat mengemukakan pendapatnya.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa dalam menangkap materi yang disampaikan guru.
- 4) Menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa termotivasi dalam belajar.

3. Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus I dengan penerapan model pembelajaran assure sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I untuk dilaksanakan pada siklus II.

a. Perencanaan (planning)

Setelah melihat hasil pengamatan siklus I, peneliti mengadakan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan untuk pelaksanaan dari siklus II ini berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I diantaranya adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model pembelajaran assure yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Membuat lembar observasi siswa dan observasi guru selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

- 3) Menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis yaitu tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan setiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dan pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus II tidak berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model assure melalui media power point yang ditampilkan di depan kelas dan menampilkan video materi pembelajaran. Media ini digunakan untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswanya. Selain itu media ini digunakan guru untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada pertemuan awal dengan pokok bahasan tentang benda dan sifatnya, semua materi yang disampaikan ditampilkan dengan menggunakan infokus yang telah disiapkan. Penerapannya yaitu siswa di minta memperhatikan power point dan video yang di tampilkan oleh guru di depan kelas. Serta memperhatikan guru menjelaskan perubahan sifat benda yang dapat kembali dan tidak dapat kembali dengan menggunakan beberapa media tambahan yaitu kertas, korek, lilin, lalu guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan untuk mempraktikan uji coba membakar kertas dengan korek. Setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sudah faham apa belum dengan apa yang telah disampaikan guru. Penggunaan model pembelajaran assure berupa

perpaduan teknologi dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu dengan menggunakan model assure ini siswa tidak hanya duduk, mendengar, menulis apa yang disampaikan guru, tetapi siswa dapat melihat langsung dan mempraktikkannya. Penggunaan model assure ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daripada hanya menggunakan metode ceramah. Dengan bantuan media power point, pembelajaran tidak bersifat monoton dan siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak bersifat pasif. Penggunaan model assure digunakan karena dengan ini siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, menarik minat dan perhatian siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya penggunaan model assure dijelaskan melalui siklus II ini yang dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 05 Agustus 2019, dengan pokok bahasan perubahan wujud benda yang dapat kembali dan tidak dapat kembali. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan pertama berlangsung 90 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama membahas materi memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusun dan

perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses dihadiri oleh 27 siswa.

Dengan tindakan sebagai berikut :

- 1) Tahap pendahuluan, pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan diantaranya:
 - a) Guru mengucapkan salam, berdo'a bersama, mengabsen siswa.
 - b) Apersepsi
 - Guru memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa belajar
 - Guru menanyakan dan mengulang pelajaran minggu lalu
 - c) Guru menuliskan judul pembahasan di papan tulis
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Tahap Inti, pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran adalah:
 - a) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian perubahan wujud benda yang dapat kembali dan tidak dapat kembali dengan menggunakan media power point.
 - b) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan menggunakan media power point.
 - c) Siswa diajak memahami contoh perubahan sifat benda yang dapat kembali dan tidak dapat kembali dengan benar.
 - d) Siswa diminta mencatat dan memperhatikan penjelasan guru
 - e) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan meminta beberapa siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan di papan tulis.

- f) Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami oleh siswa
 - g) Guru mengulang materi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa Guru mengulang kembali materi sambil melakukan tanya jawab
 - h) Guru memberikan tes tertulis berupa soal kepada siswa mengenai materi yang disampaikan.
 - i) Guru menjelaskan soal pada siswa.
 - j) Siswa mengerjakan soal.
 - k) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil tes.
- 3) Tahap Penutup
- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran
 - b) Guru memberi saran dan nasehat kepada siswa
 - c) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan lafal hamdallah
 - d) Guru dan siswa berdoa bersama-sama
 - e) Guru mengucapkan salam

c. Tahap pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan terhadap tindakan yang diberlakukan selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh data yang berasal dari pengamatan siklus I.

1) Hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observasi) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran

maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Indikator	Nilai				
		B	K	C	BK	BS
		1	2	3	4	5
1	Penyampaian materi kepada siswa				√	
2	Pengorganisasian siswa				√	
3	Penciptaan suasana yang kondusif				√	
4	Kemampuan mendemonstrasikan media					√
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa				√	
6	Memberikan pertanyaan				√	
7	Antusias guru dalam mengajar					√
8	Tanggung jawab guru terhadap tugas				√	
9	Ketepatan waktu guru mengajar				√	
10	Cara mengadakan evaluasi				√	
	Jumlah skor				32	10
	Skor maksimal			50		

Jadi, dapat dihitung nilai rata-rata skor dan tingkat persentase skor, yaitu:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{42}{10} = 4,2$$

$$\text{Persentase skor} = \frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$$

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang dilaksanakan oleh guru pengamat diperoleh skor

84 % dengan rata-rata skor 4,2 nilai ini masuk dalam kategori baik artinya dalam proses pembelajaran guru semakin berperan dengan sangat baik.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan diterapkannya media pembelajaran berupa gambar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keseriusan siswa dalam belajar				√	
2	Keaktifan siswa dalam kelas				√	
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran				√	
4	Keberanian siswa dalam bertanya				√	
5	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan				√	
6	Kemampuan siswa memahami perintah guru				√	
7	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan				√	
8	Tanggung jawab terhadap tugas				√	
9	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas					√
10	Kemandirian siswa dalam belajar				√	
Jumlah skor					36	5
Skor maksimal			50			

$$\text{Rata-rata} = \frac{41}{10} = 4,1$$

$$\text{Persentase} = \frac{41}{50} \times 100\% = 82\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus II, beberapa aspek pengamatan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi: keseriusan siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam kelas, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, keberanian siswa dalam bertanya, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, kemampuan siswa memahami perintah guru, terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan, tanggung jawab terhadap tugas, ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas dan kemandirian siswa dalam belajar. Dari persentase yang diperoleh dari siklus II yaitu sebesar 82 % dengan rata-rata skor 4,1. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA untuk siklus II tergolong sangat baik.

Refleksi ini adalah evaluasi yang dilakukan peneliti. Hasil tindakan siklus II diakhiri dengan *posttest*. Nilai *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Amelsi saputri	75	90	Tuntas
2	Anggelia feronika	75	80	Tuntas
3	Aurel meta pinensi	75	90	Tuntas
4	Celsi wijayanti	75	80	Tuntas
5	Chelsea komaeroh	75	80	Tuntas
6	Chesya sintia bella	75	80	Tuntas
7	Dewi puspita sari	75	80	Tuntas
8	Dia rahmadani	75	80	Tuntas

9	Evi safitri	75	80	Tuntas
10	Haris sastra gunawan	75	80	Tuntas
11	Jelsi dara airah	75	90	Tuntas
12	Yeni wulandari	75	80	Tuntas
13	Kanda wali	75	80	Tuntas
14	Lionel kaka benzema	75	70	Belum Tuntas
15	Merliye jaya putrid	75	90	Tuntas
16	Morenza eariy	75	80	Tuntas
17	Muhammad gilang h	75	80	Tuntas
18	Nurul asrafi	75	80	Tuntas
19	Perdian anggara	75	70	Belum Tuntas
20	Ratu Helen agustia	75	90	Tuntas
21	Raudatul margilah m	75	80	Tuntas
22	Senja dila oktavia	75	80	Tuntas
23	Siska wati	75	90	Tuntas
24	Siti nurhaliza	75	80	Tuntas
25	Trinha ardiyanto	75	80	Tuntas
26	Ulan	75	80	Tuntas
27	Yeni lestari	75	80	Tuntas
Jumlah			T=25 S BT=2 S	

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Siklus II

No	X	F	XF	Persentase (%)	Ketuntasan
1.	90	5	450	18%	Tuntas
2.	80	20	1600	74%	Tuntas
3.	70	2	140	7,4%	Belum Tunas
Jumlah		27	2190		

$$X = \frac{\sum FX}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata siswa

$\sum FX$: Jumlah semua siswa X Frekuensi

$\sum N$: Jumlah siswa

Jadi dapat dihitung sebagai berikut :

Diketahui:

$$FX = 2190$$

$$\sum N = 27$$

$$X = \frac{2190}{27}$$

$$X = 81$$

Dari data di atas dapat dihitung tingkat ketuntasan siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui:

$$\sum T = 25 \text{ Siswa}$$

$$\sum N = 27$$

$$P = \sum \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{27} \times 100\%$$

$$P = 92 \%$$

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah tergolong sangat tinggi dan sudah memenuhi target yang di inginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Bengkulu Utara pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 66% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 92% siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan menerapkan Model pembelajaran Assure dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya berbagai kegiatan mulai dari pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh data dari tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan model pembelajaran assure. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran assure peneliti dan kolabolator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan, sehingga hasil penelitian di bahas sebagai berikut:

1. Pembahasan Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dan nilai rata-rata dari lembar observasi dan lembar hasil belajar siswa, dari data yang didapat maka pada siklus I didapat 35 skor dengan rata-rata 3,5 untuk kemampuan dalam menggunakan model assure maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong cukup. Sedangkan untuk aktifitas siswa didapat 33 skor dengan nilai rata-rata 3,3 maka aktifitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam pada siklus I didapat 66% siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 76 hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindakan lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Pembahasan Hasil Siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari observasi dan tes hasil belajar siswa. Pada siklus II didapat 42 skor dengan nilai rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran assure. Dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam

melaksanakan tindakan sudah tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 41 skor dan nilai rata-rata 4,1 maka untuk aktivitas siswa pada proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara pada siklus II didapat 92% siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 81 hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelum dan setelah mencapai hasil belajar yang diharapkan atas hasil yang dicapai pada siklus II maka tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

3. Pembahasan Semua Siklus

Hasil yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

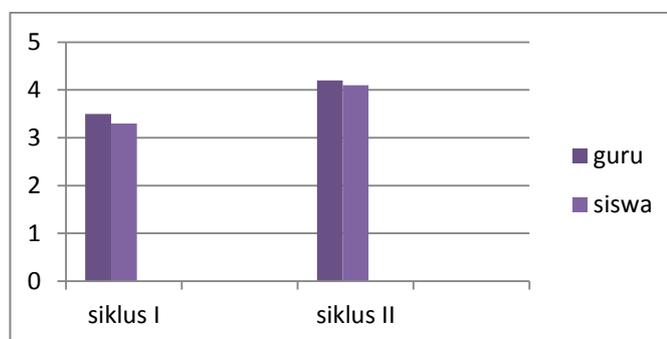
Tabel 16
Hasil observasi guru pada siklus I dan II

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Kategori
1	I	35	3,5	Cukup
2	II	42	4,2	Baik

Tabel 17
Hasil observasi siswa pada siklus I dan II

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Kategori
1	I	33	3,3	Cukup
2	II	41	4,1	Baik

Grafik I
Hasil Observasi Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Dari tabel dan grafik tersebut dapat dilihat peningkatan hasil rata-rata lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata lembar observasi guru pada siklus I adalah 3,5 dalam kategori cukup dan terjadi peningkatan pada siklus II adalah 4,2 tergolong dalam kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata lembar observasi siswa siklus I adalah 3,3 tergolong kedalam kategori cukup dan terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 4,1 tergolong dalam kategori baik.

4. Persentase Hasil Belajar Pra siklus, siklus I, Siklus II

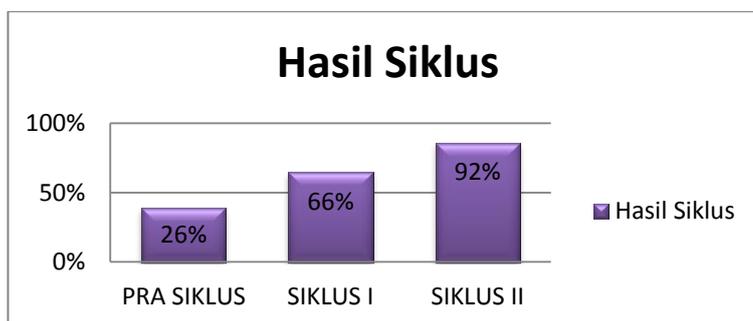
Hasil yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 18
Persentase hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
pra siklus, siklus I, siklus II

No	Siklus	Nilai rata-rata	Persentase Ketuntasan Belajar	Keterangan
1	Pra Siklus	56	26%	Sedang
2	Siklus I	76	66%	Tinggi
3	Siklus II	81	92%	Sangat tinggi

Grafik 2

Hasil analisis data pengamatan seluruh siklus dari pra siklus, siklus I dan siklus II



Dari grafik tersebut dapat dilihat pertimbangan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dengan nilai rata-rata pra siklus 55 dengan persentase 26% dan terjadi peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata yakni 76 dengan persentase 66%, namun masih dibawah standar yang diharapkan untuk itu dilaksanakan siklus II sehingga dicapai nilai rata-rata 81 dengan persentase 92% dan dapat dinyatakan bahwa tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Assure sebagai strategi pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II, setelah dilakukan proses kegiatan belajar mengajar dan pemberian soal setelah melakukan kegiatan belajar mengajar kepada siswa kelas V SDN 177 Bengkulu Utara.

Pada siklus dua terdapat dua siswa yang belum mencapai kkm, siswa yang bernama lionel tidak mencapai kkm di karenakan siswa tersebut tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, siswa yang bernama perdian tidak mencapai kkm karena anak tersebut mengalami masalah perkembangan mentalnya. Peneliti hanya melakukan penelitian sampai siklus dua karena pada siklus dua berdasarkan presentase ketuntasan belajar sudah berhasil dan sudah sesuai yang diharapkan maka tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada tiap-tiap siklus. Pra siklus nilai rata-rata peserta didik yang telah dicapai adalah 55 dengan presentase 26%, kemudian pada siklus I meningkat mendapatkan nilai rata-rata 76 dan presentase 66% namun masih

dibawah standar dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81 dan presentase 92%. Dapat dilihat juga dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa menunjukkan adanya peningkatan. Dapat dilihat dari rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 3,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,2 dan rata-rata hasil observasi siswa yaitu pada siklus I sebesar 3,3 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,1 dan berada pada kategori baik. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut maka penerapan model pembelajaran Assure sebagai strategi pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SDN 177 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara.

B. Saran

Ada beberapa saran yang diajukan setelah dilakukan penelitian ini diantaranya:

1. Kepala sekolah

Motivasi dari kepala sekolah sangat diharapkan supaya dapat memberi inisiatif kepada guru-guru agar dapat menerapkan model pembelajaran assure dengan baik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam maupun pada mata pelajaran lain.

2. Guru

- Guru ilmu pengetahuan alam dapat menggunakan model pembelajaran assure berdasarkan hasil penelitian mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

- Guru pada saat proses pembelajaran hendaknya memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif selama mengikuti pembelajaran.

3. Siswa

Siswa hendaknya mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan baik dan aktif sehingga hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. Panduan penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Jakarta Timur: Bestari.
- Anggoro, Toha. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anitah, Sri. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal, Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yramama widya.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman, Cicih Juarsih. 2014. Pengembangan Potensi Peserta didik (dalam rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa). Jakarta: Rineka Cipta.
- Harefa, Darmawan, Muniharti Sarumaha. 2020. Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini. Jawa Tengah: Publisher.
- Kunandar. 2012. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. Psikologi pendidikan . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumber <https://kultata169.wordpress.com/materi-pelajaranbab-v-perubahan-sifat-benda> Di akses 02-01-2021 pukul 01.33
- Suryani, Nunuk. Dkk. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangnya. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wedyawati, Nelly , Yasinta Lisa. 2019. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* . Yogyakarta: deepublish.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
RPP SIKLUS 1**

Sekolah : SDN 177 Bengkulu Utara
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V/ 1
Materi Pokok : Benda Dan Sifatnya
Waktu : 2 x 45 menit (1 X pertemuan)
Metode : Ceramah dan praktek

A. Standar Kompetensi :

4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda

C. Indikator

- Mengumpulkan data tentang sifat benda, seperti bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau sebelum dan sesudah mengalami perubahan.
- Mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses.
- Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan pada benda.

D. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat Memahami penyebab perubahan pada benda
 - Pemanasan - Pencampuran
 - Pendinginan dengan air
 - Penyubliman - Pembersukan
 - Pembakaran - Perkaratan
 - Pembersukan pada sayuran dan buah
 - Pemasakan nasi
 - Pembuatan bubur
 - Perkaratan pada besi

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**

E. Materi Essensial

- Perubahan Sifat benda.

Perubahan Sifat Benda

Kita dapat mengamati perubahan-perubahan pada benda dengan melihat perubahan sifat benda tersebut. Perubahan sifat benda tentunya berbeda antara benda yang satu dengan benda yang lain. Ada benda yang mengalami perubahan warna dan ada pula yang mengalami perubahan bentuk. Selain perubahan bentuk dan warna, benda juga dapat mengalami perubahan kelenturan dan bau.

Benda dapat mengalami perubahan sifat karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pemanasan, pendinginan, pembakaran, pembusukan, dan perkaratan.

1. Pemanasan

Pada saat kamu memakan es krim, lama-kelamaan es krim tersebut akan mencair. Mencairnya es krim disebabkan karena suhu di luar lebih tinggi (panas) dari pada suhu es krim tersebut. Selain es krim, mentega juga mengalami hal yang sama ketika dipanaskan.

Bagaimana jika air dipanaskan? Pemanasan air akan mengakibatkan air berubah wujud menjadi uap air (gas). Jadi pemanasan mengakibatkan benda mengalami perubahan wujud. Benda padat apabila dipanaskan akan berubah menjadi cair dan benda cair apabila dipanaskan akan berubah menjadi uap air.



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 5.1 Es krim meleleh setelah mengalami pemanasan, sedangkan air menguap setelah mengalami pemanasan

2. Pendingin

Es krim atau es yang biasa kamu beli di sekolah atau warung dekat rumahmu sebenarnya berasal dari bahan-bahan yang berbentuk cairan. Apabila cairan tersebut didinginkan maka akan berubah wujud menjadi padat, yaitu es. Mentega yang dicairkan setelah dipanaskan akan kembali menjadi padat setelah didinginkan. Jadi, pendinginan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Benda cair akan berubah wujudnya menjadi benda padat.



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 5.2 Es batu

F. Media Belajar

- Buku SAINS SD Relevan Kelas V, Laptop, Infokus
- Sebatang lilin, sehelai kertas, seember air.

G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Langkah Kegiatan	Pegorganisasian			Pengendalian Diri
	Kelas	Waktu	Penilaian	
Pertemuan ke 1				
1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi :		10 menit		Religius
• Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan				
2. Kegiatan Inti				
📖 Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Kelompok			Disiplin
☞ Siswa dapat Memahami peta konsep tentang perubahan benda	Kelompok			
☞ Memahami penyebab perubahan pada benda		45 menit		
- Pemanasan - Pencampuran - Pendinginan dengan air - Penyubliman - Pembersukan - Pembakaran - Perkaratan				
☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan	Kelompok		Tertulis	Kreatif
☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.	Kelompok			
📖 Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:				
☞ Melakukan tugas		25 menit		Gemar membaca
☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;	Kelompok		Tertulis	Rasa ingin tahu
☞ memfasilitasi peserta didik untuk				
☞ menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;	Kelompok			Inovatif
📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru:				Kemitraan
☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	Kelompok			
☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	Kelompok			Kreatif
3. Kegiatan Penutup				
• Memberikan kesimpulan bahwa perubahan sifat pada benda dapat diamati		10 menit		Inovatif
4. Pekerjaan Rumah	kelompok			

Membaca materi penyebab perubahan benda	Individu			
---	----------	--	--	--

H. Penilaian:

Tes Tertulis

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C,D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Wujud cair berubah menjadi padat karena proses
 - a. Pemanasan
 - b. Pendinginan
 - c. Pengembunan
 - d. Pembakaran

2. Benda yang dapat berkarat adalah.....
 - a. Gergaji
 - b. Buku
 - c. kantong plastik
 - d. botol kaca

3. Contoh perubahan sifat sementara adalah
 - a. Pembakaran
 - b. Pembusukan
 - c. Perkaratan
 - d. Pembekuan

4. Perubahan sifat benda yang terjadi secara alami adalah
 - a. Kebakaran hutan
 - b. Pembusukan buah
 - c. Pembakaran sampah
 - d. Kaca yang pecah

5. Peristiwa berikut yang merupakan proses pembusukan adalah.....
 - a. Kertas berubah menjadi abu
 - b. Gula melarut dalam air
 - c. Warna besi berubah menjadi coklat
 - d. Warna buah jeruk berubah menjadi coklat

B. Jawablah soal di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Apa yang di maksud dengan perubahan benda yang tetap?
Jawaban:

2. Bagaimana keadaan besi yang mengalami perkaratan?

Jawaban:

3. Sebutkan beberapa hal yang menyebabkan perubahan pada benda?

Jawaban:

4. Mengapa kertas yang terbakar termasuk perubahan sifat benda yang tetap?

Jawaban:

5. Sebutkan beberapa jenis benda yang dapat mengalami pembusukan?

Jawaban:

Kunci jawaban soal

1. b. pendinginan
2. a. gergaji
3. d.pembekuan
4. b. pembusukan buah
5. d. warna buah jeruk berubah menjadi coklat

1. benda yang mengalami perubahan tidak dapat kembali ke bentuknya semula
2. menjadi rapuh dan mudah patah
3. pemanasan,pendinginan,penyubliman,pembakaran,perkaratan,pencampuran dengan air,pembusukan.
4. Karena tidak dapat kembali ke bentuknya semula
5. Buah,daging,sayur

Guru Kelas

Bengkulu, Juli 2019
Peneliti

Sukinah, S.Pd.SD
Nip:196810252006042008

Arif Budiman
Nim: 1416242737

Kepala Sekolah

Sri Santoso, S.Pd
Nip. 197009271996061001

LEMBAR OBSERVASI GURU

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Tanggal :

Sub Pokok Bahasan : Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda

Siklus/Pertemuan : 1(Satu)

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Penyampaian materi kepada siswa					
2	Pengorganisasian siswa					
3	Penciptaan suasana yang kondusif					
4	Kemampuan mendemonstrasikan media pembelajaran					
5	Bimbingan terhadap siswa					
6	Memberikan pertanyaan					
7	Antusias dalam mengajar					
8	Tanggung jawab terhadap tugas					
9	Ketepatan waktu mengajar					
10	Cara mengadakan evaluasi					

Keterangan:

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Baik Sekali

Observer

Sukinah,S.Pd.SD

Nip.196810252006042008

LEMBAR OBSERVASI SISWA

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE PADA MATA PELAJARAN IPA

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Tanggal :

Sub Pokok Bahasan : Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda

Siklus/Pertemuan : 1(Satu)

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keseriusan siswa dalam belajar					
2	Keaktifan siswa dalam kelas					
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran					
4	Keberanian siswa dalam bertanya					
5	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan					
6	Kemampuan siswa memahami perintah guru					
7	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan					
8	Tanggung jawab terhadap tugas					
9	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas					
10	Kemandirian siswa dalam belajar					

Keterangan:

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Baik Sekali

Observer

Sukinah,S.Pd.SD

Nip.196810252006042008

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
RPP SIKLUS 2**

Sekolah : SDN 177 Bengkulu Utara
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V/ 1
Materi Pokok : Benda Dan Sifatnya
Waktu : 2 x 45 menit (1 X pertemuan)
Metode : Ceramah dan praktek

H. Standar Kompetensi :

4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses

I. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

J. Indikator

- Mengidentifikasi benda yang dapat dan yang tidak dapat kembali ke wujud semula setelah mengalami suatu proses.
- Mendeskripsikan kondisi benda setelah mengalami proses berdasarkan pengamatan.

Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat Menyebutkan contoh perubahan yang dapat kembali.
- Siswa dapat Memahami proses pembuatan garam
- Siswa dapat Menyebutkan contoh perubahan yang tidak dapat kembali.

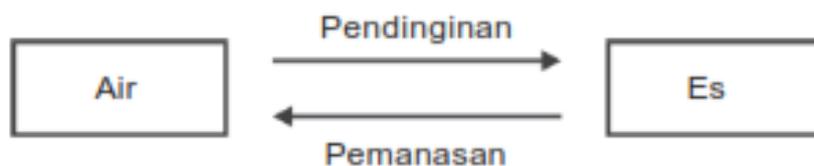
📖 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**

K. Materi Essensial

- Perubahan wujud yang dapat kembali dan tidak dapat kembali

1. Perubahan Wujud Benda Yang bersifat sementara

Pada perubahan wujud yang dapat balik, benda yang mengalami perubahan dapat kembali ke bentuk semula. Salah satu contohnya adalah perubahan pada air. Air jika didinginkan akan menjadi es. Es ini apabila dipanaskan akan kembali menjadi air. Dalam hal ini perubahan air merupakan perubahan wujud yang dapat balik. Perhatikan diagram berikut ini!



<p> Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Melakukan tugas ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk ☞ menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; <p> Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesimpulan bahwa perubahan sifat pada benda ada yang bersifat tetap dan ada yang bersifat sementara. <p>4. Pekerjaan Rumah</p> <p>Membaca materi penyebab perubahan benda bersifat tetap dan bersifat sementara.</p>	<p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>kelompok</p> <p>Individu</p>	<p>25 menit</p> <p>10 menit</p>	<p>Tertulis</p>	<p>Gemar membaca</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Inovatif</p> <p>Kemitraan</p> <p>Kreatif</p> <p>Inovatif</p>
--	---	---	-----------------	---

H. Penilaian:

Tes Tertulis

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C,D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Pemanasan menyebabkan air mengalami perubahan.....
 - a. Wujud
 - b. Bau
 - c. Kelenturan
 - d. warna

2. air yang dipanaskan akan berubah menjadi.....
 - a. es
 - b. uap
 - c. embun
 - d. titik-titik air

3. Wujud cair berubah menjadi padat karena proses
 - a. pemanasan
 - b. pendinginan
 - c. pengembunan
 - d. pembakaran

4. Benda yang dapat berkarat adalah.....
 - a. gergaji
 - b. buku
 - c. kantong plastik
 - d. botol kaca

5. Wujud padat berubah menjadi gas karena proses.....
 - a. Pemanasan
 - b. Pendinginan
 - c. Penyubliman
 - d. pengembunan

B. Jawablah soal di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Sebutkan kegiatan yang dapat merubah sifat dan bentuk benda ?
2. Sebutkan contoh perubahan yang bersifat sementara dan tetap! Masing-masing 3?
3. Sebutkan macam-macam peristiwa perubahan benda?
4. Sebutkan faktor penyebab perubahan pada benda?
5. Bagaimana keadaan besi yang mengalami perkaratan?

Kunci jawaban soal

1. a. wujud
2. b. Uap
3. b. pendinginan
4. a. gergaji
5. c. penyubliman

1. kegiatan yang dapat merubah sifat benda adalah sebagai berikut
 - pembakaran
 - pendinginan
 - pemanasan
 - perkaratan
 - pembusukan
2. contoh perubahan benda yang bersifat sementara dan tetap adalah sebagai berikut:
 - contoh perubahan yang bersifat sementara :
 - 1) es menjadi air
 - 2) air menjadi es
 - 3) kertas menjadi serbuk kertas
 - contoh perubahan benda yang bersifat tetap :
 - 1) kayu menjadi arang
 - 2) tepung menjadi kue
 - 3) serbuk semen menjadi beton
3. macam-macam peristiwa perubahan benda adalah sebagai berikut :
 - membeku : peristiwa benda cair menjadi padat
 - mencair : peristiwa benda padat menjadi cair
 - menguap : peristiwa benda cair menjadi gas
 - menyublim : peristiwa benda padat menjadi gas
 - mengembun : peristiwa benda gas menjadi cair
4. faktor penyebab perubahan pada adalah sebagai berikut :
 - pembusukan
 - perkaratan
 - pemanasan
 - pembakaran
 - pendinginan
5. menjadi rapuh dan mudah patah

Guru Kelas

Bengkulu, Juli 2019
Peneliti

Sukinah, S.Pd.SD
Nip:196810252006042008

Arif Budiman
Nim: 1416242737

Kepala Sekolah

Sri Santoso, S.Pd
Nip. 197009271996061001

LEMBAR OBSERVASI GURU

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Tanggal :

Sub Pokok Bahasan : Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

Siklus/Pertemuan : 2(Dua)

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Penyampaian materi kepada siswa					
2	Pengorganisasian siswa					
3	Penciptaan suasana yang kondusif					
4	Kemampuan mendemonstrasikan media pembelajaran					
5	Bimbingan terhadap siswa					
6	Memberikan pertanyaan					
7	Antusias dalam mengajar					
8	Tanggung jawab terhadap tugas					
9	Ketepatan waktu mengajar					
10	Cara mengadakan evaluasi					

Keterangan:

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Baik Sekali

Observer

Sukinah,S.Pd.SD

Nip.196810252006042008

LEMBAR OBSERVASI SISWA

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Tanggal :

Sub Pokok Bahasan : Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

Siklus/Pertemuan : 2(Dua)

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keseriusan siswa dalam belajar					
2	Keaktifan siswa dalam kelas					
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran					
4	Keberanian siswa dalam bertanya					
5	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan					
6	Kemampuan siswa memahami perintah guru					
7	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan					
8	Tanggung jawab terhadap tugas					
9	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas					
10	Kemandirian siswa dalam belajar					

Keterangan:

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Baik Sekali

Observer

Sukinah,S.Pd.SD

Nip.196810252006042008



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 177 BENGKULU UTARA



Jln Keramat Raya No. 02 Desa Tanjung Dalam Kec. Ulok Kupai Kab. Bengkulu Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor: / / / /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Santoso S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 177 Bengkulu Utara

Menerangkan bahwa, saudara :

Nama : Arif Budiman

Nim : 14 16 24 27 37

Fak/Jur/Prodi : Tarbiyah dan Tadris/Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut adalah benar telah melaksanakan penelitian di SDN 177 Bengkulu Utara dari tanggal 15 Juli sampai 26 Agustus 2019 dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Assure Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V SDN 177 Bengkulu Utara**”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Agustus 2019
Kepala Sekolah

Sri Santoso, S.Pd
Nip. 197009271996061001



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 177 BENGKULU UTARA



Jln Keramat Raya No. 02 Desa Tanjung Dalam Kec. Ulok Kupai Kab. Bengkulu Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor: / / / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Santoso, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 177 Bengkulu Utara

Menerangkan bahwa, saudari :

Nama : Sukinah, S.Pd.SD

Jabatan : Guru Kelas V

Sebagai pengamat penelitian yang dilakukan oleh Arif Budiman di SDN 177 Bengkulu Utara dari tanggal 15 Juli sampai 26 Agustus 2019 dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Assure Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V SDN 177 Bengkulu Utara”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Agustus 2019

Kepala Sekolah

Sri santoso, S.Pd

Nip. 197009271996061001



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 177 BENGKULU UTARA



Jln Keramat Raya No. 02 Desa Tanjung Dalam Kec. Ulok Kupai Kab. Bengkulu Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor: / / / /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah dasar negeri 177 Bengkulu Utara,

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arif Budiman

Nim : 14 16 24 27 37

Prodi : S1. PGMI

Fak/Jur/Prodi : Tarbiyah dan Tadris/Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan diatas benar-benar melakukan penelitian di SDN 177 Bengkulu Utara dengan judul penelitian “**Penerapan Model Pembelajaran Assure Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V SDN 177 Bengkulu Utara**” penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas V dengan nilai KKM 75 dan untuk nilai KKM Sekolah 75.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Agustus 2019
Kepala Sekolah

Sri Santoso, S.Pd
Nip. 197009271996061001



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 177 BENGKULU UTARA



Jln Keramat Raya No. 02 Desa Tanjung Dalam Kec. Ulok Kupai Kab. Bengkulu Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor: / / / /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukinah,S.Pd.SD
NIP : 196810252006042008
Jabatan : Wali Kelas V SDN 177 Bengkulu Utara

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi teman sejawat dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan oleh

Nama : Arif Budiman
Nim :1416242737
Prodi : S1. PGMI

Tempat penelitian : SD Negeri 177 Bengkulu Utara

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Assure Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V SDN 177 Bengkulu Utara.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Agustus 2019
Guru Kelas

Sukinah,S.Pd.SD
Nip.196810252006042008

DOKUMENTASI



Sekolah Dasar Negeri (SDN) 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai
Kabupaten
Bengkulu Utara



Kegiatan belajar mengajar menggunakan model assure



Pemberian tes tertulis kepada siswa



Siswa dan siswi mengerjakan tes tertulis

